



PENGUNAAN TEKNOLOGI SECARA BIJAK UNTUK MEDIA KOMUNIKASI DIGITAL YANG MENDUKUNG PENGUATAN LITERASI DIGITAL

Putu Gde Sukarata ^{a,1}
 Made Sukma Manggala ^b
 I Gede Titah Pratyaksa ^c

^a Politeknik Negeri Bali

^b Universitas Udayana

^c Sekolah Tinggi Agama Hindu Singaraja

¹ Corresponding Author, email: sukarata@pnb.ac.id (Sukarata)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 11-09-2024

Revised: 22-09-2024

Accepted: 18-10-2024

Published: 31-10-2024

Keywords:

Teknologi,
 Informasi, Digital,
 Literasi, Etika

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought significant changes in how to communicate and access information. In the midst of this progress, digital literacy is an important skill that must be possessed by every individual in order to be able to use technology optimally and wisely. This article aims to discuss how technology can be used as an effective digital communication medium to support the strengthening of digital literacy in the community. This study highlights the importance of understanding digital tools and platforms, as well as critical skills in sorting information obtained online. By using a qualitative approach, this article examines the best initiatives and practices in the use of technology, both by individuals and institutions, to improve the ability of digital literacy among users. The results of this study indicate that the strengthening of digital literacy does not only depend on the mastery of technology, but also on the understanding of the ethics of wise use of digital media. The conclusion of this study confirms the need for synergy between policies, education, and public awareness in promoting the use of technology wisely, in order to create a safe digital space and support the development of sustainable digital literacy.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi yang luar biasa dalam kehidupan sosial dan budaya, mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Di dunia yang semakin terhubung, teknologi digital, terutama melalui platform media sosial dan aplikasi komunikasi, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, tidak jarang juga menimbulkan tantangan terkait dengan cara penggunaannya. Salah satu isu utama yang muncul adalah pentingnya literasi digital—kemampuan untuk menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan etis dalam menghadapi informasi yang berlimpah dan beragam (Huda, 2020).

Literasi digital lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital; ia juga mencakup keterampilan untuk memahami konteks, mengevaluasi sumber informasi, serta menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi secara bijak sangat diperlukan, agar individu tidak hanya dapat memanfaatkan alat-alat digital untuk berkomunikasi, tetapi juga dapat menghindari penyalahgunaan teknologi yang dapat berdampak negatif pada diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penguatan literasi digital merupakan suatu keharusan dalam mendukung masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dan kritis dalam dunia digital yang semakin kompleks (Anwar & Rusmana, 2017).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai peran teknologi sebagai media komunikasi digital yang dapat mendukung penguatan literasi digital. Artikel ini juga akan membahas berbagai pendekatan dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, serta bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di berbagai kalangan, baik di sektor pendidikan, komunitas, maupun pemerintah. Diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kesadaran dan keterampilan digital di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Selain itu, literasi digital juga memiliki dimensi sosial yang tidak kalah penting. Di tengah derasnya arus informasi, masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk membedakan antara fakta, opini, dan disinformasi yang kerap beredar di ruang digital. Literasi digital bukan hanya soal keterampilan individu, tetapi juga menyangkut tanggung jawab kolektif dalam menciptakan ekosistem digital yang sehat, inklusif, dan beretika. Dengan literasi digital yang memadai, masyarakat tidak hanya mampu melindungi diri dari dampak negatif teknologi, tetapi juga dapat memanfaatkannya sebagai sarana pemberdayaan, kolaborasi, dan penguatan partisipasi dalam kehidupan sosial maupun demokratis.

Dalam konteks tersebut, penggunaan teknologi secara bijak menjadi fondasi penting bagi terciptanya komunikasi digital yang sehat dan produktif. Media digital tidak hanya menjadi saluran penyampaian pesan, tetapi juga ruang interaksi yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan bertindak masyarakat. Oleh karena itu, bijak dalam memanfaatkan teknologi berarti mampu menyeleksi informasi, menjaga etika berkomunikasi, serta mengarahkan penggunaan media digital untuk tujuan edukatif dan pemberdayaan. Dengan demikian, teknologi tidak sekadar berfungsi sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai instrumen strategis untuk memperkuat literasi digital di berbagai lapisan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi sebagai media komunikasi digital yang mendukung penguatan literasi digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena sosial dan pemahaman perilaku pengguna teknologi dalam konteks literasi digital (Restianty, 2018). Data dikumpulkan melalui beberapa metode berikut:

1. Studi Literatur

- **Literasi Digital dan Penggunaannya dalam Komunikasi Digital**

Literasi digital merupakan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan berkomunikasi melalui teknologi digital secara efektif, kritis, dan etis. Literasi ini tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam menggunakan alat digital, tetapi juga kemampuan untuk

memilah dan mengelola informasi yang ditemukan di dunia maya. Hal ini sangat relevan dengan tujuan penelitian ini, yaitu memahami bagaimana penggunaan teknologi dapat memperkuat literasi digital melalui media komunikasi digital yang bijak dan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih efektif dalam menggunakan teknologi untuk tujuan komunikasi dan pembelajaran (Juliana et al., 2023).

- Peran Teknologi dalam Meningkatkan Akses Informasi dan Komunikasi

Teknologi digital, terutama media sosial dan platform komunikasi daring, telah merubah cara kita berinteraksi dan berbagi informasi. Generasi digital saat ini tidak hanya mengakses informasi secara cepat, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam penciptaan dan distribusinya (Tulungen et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam memperkuat literasi digital, asalkan pengguna memiliki keterampilan kritis untuk mengelola dan mengevaluasi informasi yang diterima serta mengungkapkan bahwa media sosial dapat memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memerlukan kontrol diri dan pemahaman terhadap potensi penyalahgunaan (ardiansyah, 2023).

- Edukasi Etika Digital dan Penggunaan Teknologi Secara Bijak

Salah satu tantangan besar dalam penggunaan teknologi digital adalah pengelolaan etika dan keamanan online serta menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, tantangan utama adalah risiko penyebaran informasi yang salah (hoaks), pelanggaran privasi, serta perilaku tidak etis di dunia maya. Oleh karena itu, pendidikan mengenai etika digital sangat penting untuk memastikan bahwa pengguna tidak hanya memahami cara menggunakan teknologi, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial dalam menggunakannya (Setiawan et al., 2019). Dalam penekanan pentingnya "literasi digital etis", yang mencakup pemahaman tentang bagaimana menjaga privasi dan etika komunikasi di dunia digital.

- Program Literasi Digital dan Intervensi Komunitas

Berbagai program dan inisiatif komunitas untuk meningkatkan literasi digital telah terbukti efektif. Pendidikan literasi digital harus melibatkan lebih dari sekadar pembelajaran tentang perangkat teknologi, tetapi juga tentang keterampilan analitis dalam mengevaluasi informasi. Program literasi digital berbasis komunitas, seperti pelatihan di perpustakaan atau di sekolah-sekolah, terbukti meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara produktif. Selain itu, komunitas yang terlibat secara aktif dalam penggunaan teknologi cenderung lebih terbuka dalam berbagi informasi dan pengalaman, yang memperkuat proses pembelajaran bersama (Nugraha, 2022).

- Sinergi Antar-Pihak dalam Meningkatkan Literasi Digital

Penguatan literasi digital tidak dapat dilakukan secara terpisah oleh satu pihak saja. Kolaborasi antara sektor pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta sangat penting untuk menciptakan program yang komprehensif. Penelitian lain mengungkapkan bahwa kebijakan publik yang mendukung akses teknologi yang merata dan pelatihan literasi digital dapat memperkuat kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Program pelatihan literasi digital yang melibatkan kolaborasi antar-pihak cenderung lebih sukses dalam menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi (Firmansyah et al., 2022).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap 10-15 informan kunci yang terdiri dari:

- Praktisi di bidang teknologi dan pendidikan digital.
- Akademisi yang memiliki fokus pada literasi digital.
- Pengguna teknologi dari berbagai latar belakang (pelajar, profesional, dan masyarakat umum).

Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan rekomendasi mereka tentang penggunaan teknologi secara bijak dan perannya dalam penguatan literasi digital.

3. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan pada beberapa komunitas atau program yang berfokus pada pengembangan literasi digital, baik di lingkungan pendidikan maupun komunitas umum. Peneliti mencatat pola interaksi, praktik terbaik, dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan teknologi untuk mendukung literasi digital.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses ini meliputi pengkodean data, identifikasi tema utama, dan interpretasi temuan untuk menghubungkan data empiris dengan kerangka teori yang digunakan. Hasil analisis ini kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan hubungan antara penggunaan teknologi digital dan penguatan literasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama terkait penggunaan teknologi digital sebagai media komunikasi yang mendukung penguatan literasi digital:

1. Peningkatan Akses Informasi

Teknologi digital memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan cepat. Berdasarkan wawancara, 80% informan menyatakan bahwa media sosial dan aplikasi komunikasi (seperti WhatsApp, Telegram, Google Meet dan Zoom) memudahkan mereka untuk mengakses sumber pembelajaran terkait literasi digital.

2. Kesadaran Akan Penggunaan yang Bijak

Sebanyak 70% informan menyebutkan pentingnya pemahaman etika digital, seperti melindungi privasi, menghindari penyebaran hoaks, dan berkomunikasi dengan sopan di ruang digital. Mereka juga menyoroti perlunya program edukasi untuk meningkatkan kesadaran ini, terutama di kalangan remaja.

3. Peran Komunitas dan Program Literasi Digital

Observasi menunjukkan bahwa komunitas berbasis digital seperti kelompok belajar daring, webinar, dan lokakarya literasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman pengguna tentang teknologi. Partisipasi aktif dalam komunitas ini berkontribusi pada penguatan keterampilan literasi digital mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital berpotensi menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan literasi digital, asalkan digunakan secara bijak dan disertai edukasi yang memadai. Beberapa poin penting dalam pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Teknologi sebagai Fasilitator Literasi Digital

Teknologi digital, seperti media sosial dan platform e-learning, telah menjadi media komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada literasi pengguna dalam memilah dan mengolah informasi yang tersedia. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa literasi digital mencakup kemampuan untuk berpikir kritis terhadap konten digital (Novitasari & Fauziddin, 2022).

2. Tantangan Etika dan Privasi Digital

Meskipun teknologi memberikan kemudahan, tantangan seperti hoaks, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi masih menjadi isu utama. Studi ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa edukasi etika digital harus menjadi bagian integral dari penguatan literasi digital. Dalam hal ini, kebijakan pemerintah dan inisiatif komunitas memiliki peran penting.

3. Strategi Penguatan Literasi Digital

Dari hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa program literasi digital yang interaktif dan berbasis komunitas lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya bersifat informatif. Misalnya, simulasi penggunaan teknologi yang bertanggung jawab atau pelatihan tentang keamanan siber lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

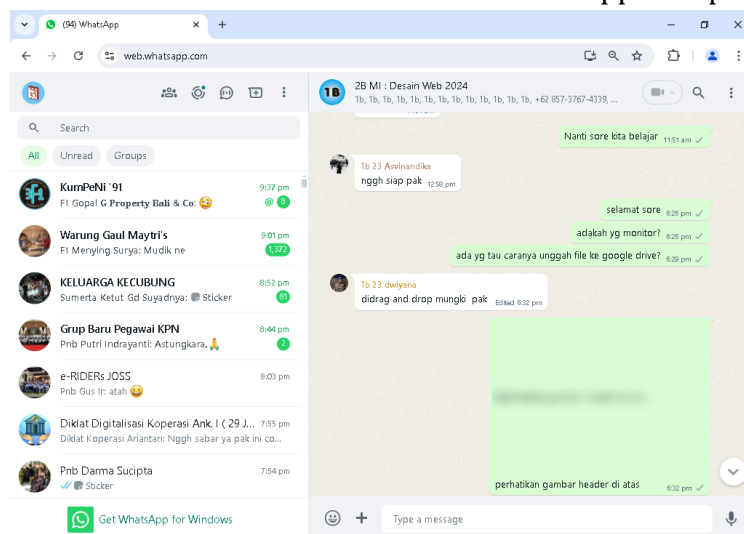
4. Kolaborasi Multi-Pihak

Untuk mengoptimalkan dampak penggunaan teknologi dalam meningkatkan literasi digital, dibutuhkan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Penyedia teknologi juga perlu memastikan platform mereka mendukung penguatan literasi digital melalui fitur-fitur edukatif dan pengamanan data pengguna.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi secara bijak tidak hanya membantu dalam komunikasi digital tetapi juga menjadi katalisator dalam menciptakan masyarakat yang melek digital. Implikasi praktisnya adalah pentingnya integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan dan kampanye kesadaran publik yang melibatkan teknologi.

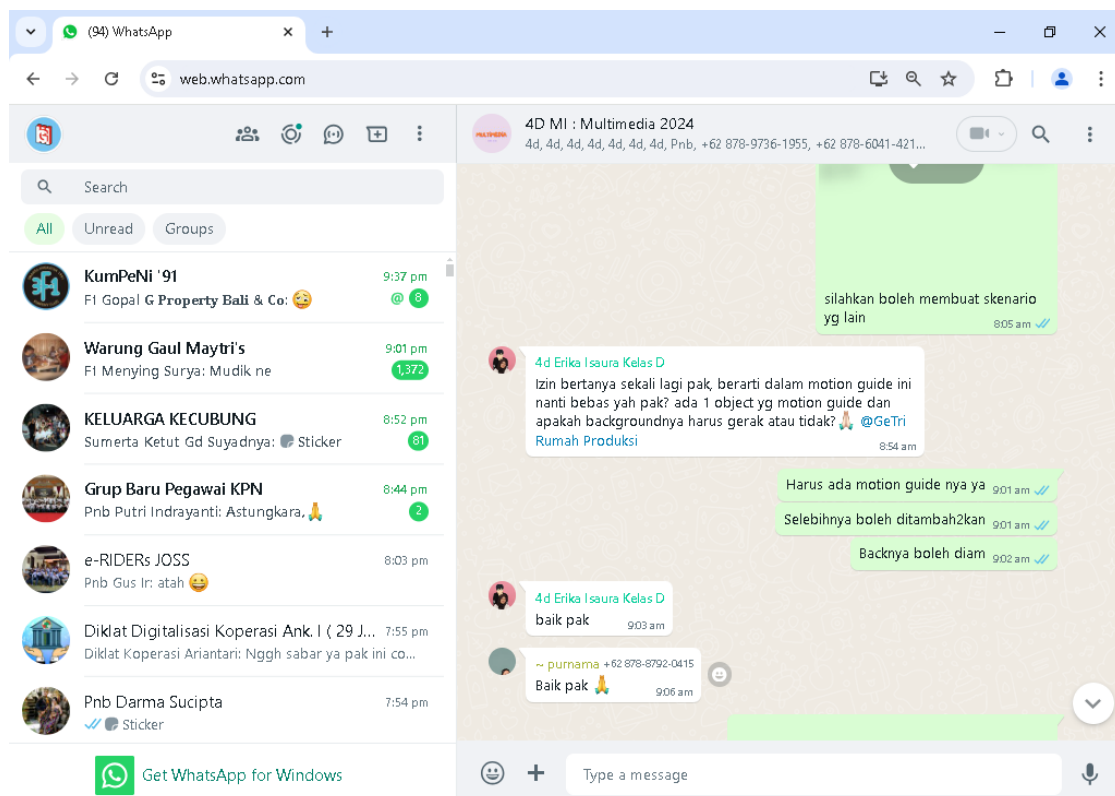
Gambar 1 Berkomunikasi melalui Whatsapp Group



Dokumentasi/Sumber: Sukarata, 2024

Gambar 1 memperlihatkan aktivitas komunikasi melalui aplikasi WhatsApp Group sebagai salah satu bentuk nyata pemanfaatan teknologi digital dalam interaksi sehari-hari. Melalui platform ini, anggota kelompok dapat berbagi informasi, berdiskusi, dan berkoordinasi secara cepat tanpa terhalang oleh jarak maupun waktu. Penggunaan WhatsApp Group menggambarkan bagaimana media digital berfungsi tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi yang efektif. Dalam konteks literasi digital, praktik ini menunjukkan pentingnya pemahaman etika berkomunikasi, kemampuan memilih informasi yang relevan, serta keterampilan teknis untuk memaksimalkan fungsi aplikasi demi mendukung pembelajaran dan produktivitas bersama.

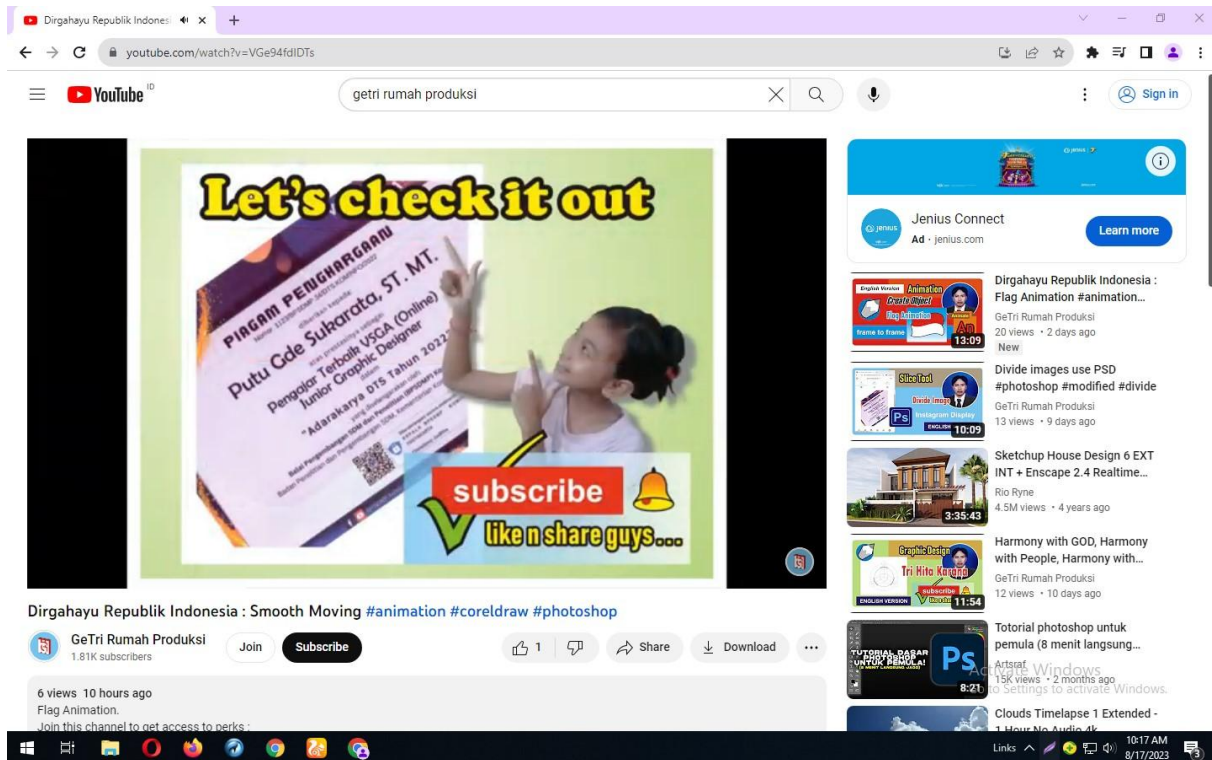
Gambar 2 Interaksi Antar Peserta Belajar



Dokumentasi/Sumber: Sukarata, 2024

Gambar 2 menunjukkan interaksi antar peserta belajar melalui WhatsApp Group yang memperlihatkan dinamika komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Diskusi yang terekam pada gambar ini menegaskan bahwa media digital tidak hanya memfasilitasi penyampaian instruksi, tetapi juga memungkinkan terjadinya klarifikasi, tanya jawab, dan pemberian umpan balik secara langsung. Praktik ini menjadi contoh konkret bagaimana teknologi digital dapat menciptakan ruang belajar kolaboratif yang fleksibel, interaktif, dan partisipatif. Dari sudut pandang literasi digital, interaksi semacam ini menuntut keterampilan memahami pesan, menyampaikan pertanyaan dengan tepat, serta menjaga etika komunikasi agar proses belajar tetap kondusif dan produktif.

Gambar 3 Penggunaan Teknologi Melalui Kanal Youtube

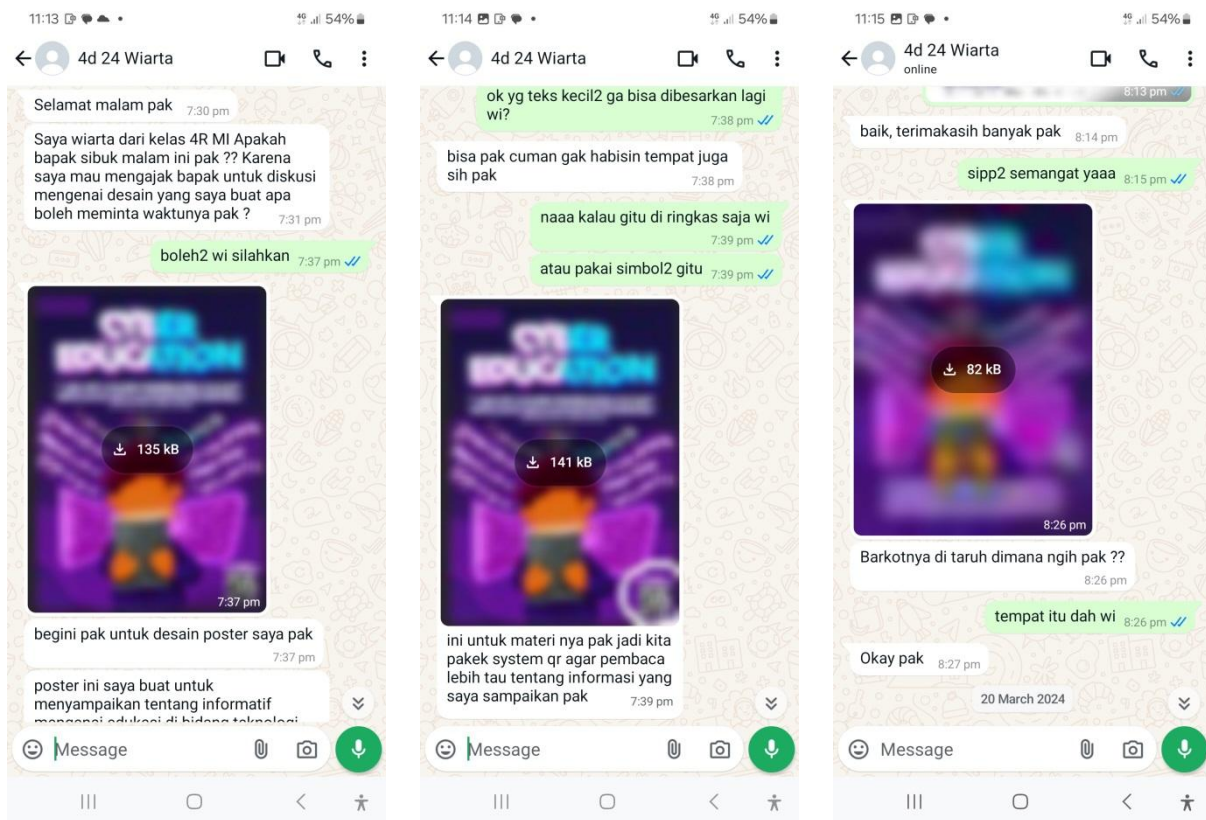


Dokumentasi/Sumber: Sukarata, 2024

Gambar 3 memperlihatkan pemanfaatan teknologi digital melalui kanal YouTube sebagai media komunikasi dan pembelajaran kreatif. Kanal ini menampilkan konten edukatif berupa animasi dan tutorial yang dipadukan dengan visual menarik sehingga lebih mudah dipahami audiens. Praktik ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat berfungsi tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wahana berbagi pengetahuan dan meningkatkan literasi digital masyarakat. Dalam konteks literasi digital, penggunaan YouTube mengajarkan pentingnya kemampuan mengelola konten, mempresentasikan informasi secara efektif, serta membangun interaksi dengan audiens melalui fitur komentar, subscribe, dan berbagi konten.

Lebih jauh, pemanfaatan YouTube sebagai media komunikasi digital juga memperlihatkan bagaimana teknologi dapat menjadi sarana pemberdayaan individu maupun komunitas. Dengan memproduksi dan mengunggah konten secara mandiri, pengguna tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen pengetahuan. Hal ini sejalan dengan prinsip literasi digital yang menekankan partisipasi aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis dalam memanfaatkan media baru. Melalui kanal YouTube, masyarakat dapat memperluas jangkauan edukasi, membangun jejaring kolaborasi, serta menumbuhkan budaya berbagi informasi yang positif dan konstruktif.

Gambar 4 Berkomunikasi melalui Whatsapp Pribadi



Gambar 4 menampilkan interaksi komunikasi melalui WhatsApp pribadi antara pendidik dan peserta belajar. Berbeda dengan komunikasi di grup, komunikasi personal ini menunjukkan fungsi teknologi digital dalam memberikan ruang dialog yang lebih privat, intensif, dan fokus pada kebutuhan individu. Melalui percakapan personal, peserta dapat menyampaikan pertanyaan secara langsung tanpa merasa sungkan, sementara pendidik dapat memberikan respons yang cepat, jelas, dan sesuai konteks. Praktik ini mencerminkan bahwa media digital seperti WhatsApp tidak hanya mendukung komunikasi massal, tetapi juga efektif dalam membangun kedekatan interpersonal, meningkatkan pemahaman, serta memperkuat proses pembelajaran berbasis literasi digital yang responsif dan humanis.

Lebih dari sekadar sarana bertukar pesan, komunikasi personal melalui WhatsApp sebagaimana terlihat pada Gambar 4 juga merepresentasikan bagaimana teknologi digital mampu menjembatani relasi edukatif yang lebih humanis. Di era pembelajaran digital, ruang komunikasi privat ini berperan penting dalam membangun rasa percaya, meningkatkan motivasi belajar, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk berinteraksi sesuai kebutuhan. Dengan demikian, WhatsApp pribadi tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen pedagogis yang mendukung personalisasi pembelajaran dan memperkaya praktik literasi digital secara nyata.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung penguatan literasi digital di masyarakat. Pemanfaatan teknologi secara bijak

tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi dan komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan digital masyarakat. Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis dalam memilah informasi, pemahaman terhadap etika digital, serta kesadaran akan pentingnya perlindungan privasi di ruang daring.

Namun, pemanfaatan teknologi digital secara optimal tidak dapat dilepaskan dari tingkat pemahaman dan kesadaran penggunaannya. Literasi digital bukan semata-mata soal penguasaan teknis terhadap perangkat atau aplikasi, melainkan juga mencakup aspek yang lebih luas, seperti etika berinteraksi, keamanan data pribadi, serta tanggung jawab sosial dalam membangun ekosistem digital yang sehat. Dengan demikian, literasi digital menuntut keseimbangan antara keterampilan teknis dan nilai-nilai etis yang melandasi penggunaan teknologi.

Hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam memperkuat literasi digital masyarakat. Pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan komunitas memiliki peran strategis untuk mengedukasi masyarakat melalui program yang interaktif, partisipatif, dan berbasis komunitas. Pendekatan semacam ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran, keterampilan, serta kepercayaan diri masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat guna.

Dengan adanya sinergi antara teknologi dan literasi digital, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara produktif, aman, dan bijaksana. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lanjutan, baik dalam bentuk pengembangan program edukasi literasi digital yang lebih terukur maupun analisis mendalam terkait dampak intervensi literasi digital terhadap kelompok masyarakat tertentu. Dengan langkah berkesinambungan tersebut, penggunaan teknologi dapat benar-benar menjadi instrumen strategis untuk komunikasi digital yang mendukung pemberdayaan dan penguatan literasi digital di era informasi yang semakin kompleks.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi secara bijak merupakan kunci utama dalam menjadikan media komunikasi digital sebagai sarana efektif untuk memperkuat literasi digital masyarakat. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium pembelajaran, kolaborasi, dan pemberdayaan. Oleh karena itu, bijak dalam memanfaatkan teknologi berarti mengarahkan penggunaannya pada tujuan yang produktif, etis, dan edukatif sehingga literasi digital benar-benar dapat tumbuh sebagai fondasi penting dalam menghadapi dinamika era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 204–208.
- ardiansyah, W. mahendra. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*.
<https://doi.org/10.59561/jmeh.v1i01.89>
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Dede. (2022). Daya Saing : Literasi Digital dan Transformasi Digital. *Journal of Finance and Business Digital*.
<https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i3.1348>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 121–125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622>
- Juliana, R., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Penerapan Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.265>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nugraha, D. (2022). Literasi Digital dan Pembelajaran Sastra Berpaut Literasi Digital di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3318>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Setiawan, A., Praherdhiono, H., & Suthoni, S. (2019). PENGGUNAAN GAME EDUKASI DIGITAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p039>
- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). TRANSFORMASI DIGITAL : PERAN KEPEMIMPINAN DIGITAL. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>